

dikatan valid. Selanjutnya peneliti menarik kesimpulan dan menjelaskan mengenai hasil keseluruhan penelitian dari analisis data yang ditemukan.

Analisis ini dimulai dengan memperhatikan apa yang menjadi fokus dalam penelitian yang digunakan sebagai pondasi awal untuk menggali data lebih jauh. Hasil data penelitian yang akan dianalisis penelitian adalah mengenai strategi komunikasi Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama dalam merealisasikan program NU Urban pada warga Surabaya dan mencari tahu apa saja yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat yang ditemui oleh PCNU dalam upaya merealisasikan program tersebut.

Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Surabaya masa khidmat 2015-2020 ini mengusung tema NU Urban, yang mana maksud NU Urban terdiri dari beberapa tujuan, diantaranya yakni untuk menangkal ajaran radikal yang menyusup ke Indonesia, dengan kata lain PCNU ingin menunjukkan bahwa NU bukanlah Islam radikal dan tidak ekstrem kepada semua kalangan. Selain itu, PCNU juga ingin masuk ke kalangan menengah dan menengah atas lewat komunitas urba yang ada.

NU adalah organisasi yang lahir di Kota, maka otomatis pula organisasi ini adalah organisasi urban. Tapi dalam kehidupan keseharian dan amaliyahnya, NU tidak semata-merta hanya menggunakan budaya urban saja, melainkan juga masih mempertahankan tradisi lokal yang ada dan yang sesuai dengan ajaran Islam. Inilah kemudian banyak ketimpangan yang terjadi. Sebagian besar pemahaman masyarakat mengenai NU adalah pandangan bahwa NU merupakan organisasi

perubahan strategi, mengidentifikasi adanya peluang, dan mendorong pembelajaran dari kompetisi.

Analisis lingkungan eksternal yang dilakukan oleh PCNU Surabaya beberapa hasilnya menunjukkan bahwa keadaan lingkungan dengan kehidupan yang sudah modern memberikan peluang yang besar untuk perkembangan organisasi. Kemajuan teknologi juga memberi kemudahan PCNU Surabaya dalam menjangkau masyarakat di semua lapisan, baik dari masyarakat menengah ke bawah maupun masyarakat menengah ke atas. Selain itu faktor sosial seperti kebudayaan, kepercayaan, demografi dan struktur sosial juga turut mendukung PCNU Surabaya dalam menemukan peluang. Kedekatan PCNU Surabaya dengan masyarakat dianggap sangat berpengaruh bagi keberlangsungan organisasi, karena target dari NU Urban sendiri adalah warga Surabaya.

Namun tidak menutup kemungkinan akan ditemukannya ancaman dari lingkungan eksternal yang akan dihadapi organisasi, dengan begitu PCNU Surabaya dapat mengantisipasi terjadinya kesalahan di kemudian hari apabila telah diketahui ancaman yang akan dihadapinya, di antaranya yakni persaingan organisasi lain dan pengaruh budaya luar yang semakin menjamur di

jawa, tradisi keagamaan, hingga kreasi budaya yang terus diinovasikan oleh PCNU Surabaya. Seperti hadrah yang masih terus dilakukan, amalan diba'an, tahlilan, dan sholawatan yang sebagian telah diaransemen dengan gaya musik mengikuti perkembangan zaman.

Ketiga, sumber daya merupakan input yang dipekerjakan dalam aktivitas organisasi. Sumber daya yang dimiliki organisasi sangat beragam. Menurut pernyataan beberapa informan mengatakan bahwa sumber daya manusia yang dimiliki PCNU Surabaya cukup memadai, dalam artian pengurus dan anggota PCNU Surabaya bisa dikatakan kompeten karena telah melalui beberapa proses pengkaderan yang menjadi standarisasi untuk menjadi pengurus. Selain itu kelebihan masing-masing anggotanya pun beragam, dengan begitu PCNU Surabaya dapat menempatkan anggotanya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing anggota. Seperti anggota yang aktif di media sosial dijadikan sebagai admin akun PCNU Surabaya, yang berkemampuan di bidang keagamaan maka akan ditugaskan ketika acara religi digelar, begitu pun dengan yang lainnya.

Dengan begitu PCNU Surabaya dapat mengenali potensi yang dimilikinya, sehingga dapat lebih mengembangkan lagi dan digunakan untuk menentukan

Setelah menentukan tujuannya, kemudian PCNU Surabaya menentukan strategi komunikasi yang akan membantu mewujudkan tujuannya tersebut. Dalam hal ini strategi komunikasi yang digunakan PCNU Surabaya adalah dengan bermitra dengan media dan bekerja sama dengan stakeholder perkotaan secara sinergis dan simbiosis. Sedangkan untuk internal organisasinya sendiri PCNU Surabaya akan melakukan penguatan konsolidasi organisasi dan memberi pelatihan kepada pengurus dan anggota. Dengan begitu maka PCNU Surabaya juga telah menentukan aturan, prinsip atau pedoman di mana sistem komunikasi dibangun sehingga menjadi kerangka kerja yang dapat digunakan untuk mengoordinasikan kegiatan, memilih pendekatan dengan melihat kemungkinan alokasi dana, keputusan struktural yang berpengaruh terhadap aktivitas komunikasi, serta berusaha menyisihkan ketidakseimbangan faktor-faktor internal dan eksternal, serta menetapkan prioritas yang akan diambil.

Mengenai struktur organisasi, PCNU Surabaya pun telah membagi anggotanya pada posisi yang sesuai dengan bidang dan wilayahnya. Menempatkan anggota organisasi pada bidang yang dikuasai dan pembagian coordinator wilayah sesuai dengan tempat tinggal anggotanya agar bisa lebih mudah menjangkau dalam melaksanakan tugas organisasi.

Untuk pembagian waktu dan konseptualisasi, maka

Surabaya. Tidaknya pembahasan program kerja saja, melainkan juga detail acara mulai dari waktu pelaksanaan, tempat hingga anggaran dana yang dibutuhkan dalam kegiatan-kegiatan tersebut. Hal ini dilakukan untuk memenajemen organisasi dengan sangat rinci sehingga pada pelaksanaannya nanti bisa dikondisikan sesuai hasil musyawarah kerja tersebut. Dan apabila nantinya terjadi sesuatu di luar kehendak, maka PCNU Surabaya setidaknya sudah menentukan sikap bagaimana untuk menghadapinya, karena dari hasil analisis dan riset yang dilakukan sebelumnya akan sedikit banyak menunjukkan ancaman yang akan dihadapi.

Adapun program kerja yang dirumuskan dibagi menjadi dua bagian, yakni program umum dan program khusus. Program umum adalah program di mana PCNU Surabaya mengadakan kegiatan yang melibatkan warga Surabaya secara keseluruhan. Sedangkan program khusus adalah program yang ditujukan kepada anggota organisasi sendiri khususnya dengan maksud memberikan pelatihan dan pengembangan sumber daya sesuai dengan bidang yang diminati.

Selain itu dalam musyawarah kerja ini PCNU Surabaya juga memilih media yang akan digunakan untuk mendukung terlaksananya konsep NU Urban tersebut. Berikut

dengan konsolidasi yang dilakukan PCNU Surabaya. Dari segi pembahasan hingga kesepakatan yang dicapai. Untuk merangkul anggota PCNU Surabaya di semua tingkatan, PCNU Surabaya menggunakan komunikasi informal, dalam artian menyesuaikan kondisi masyarakat. Di antaranya yakni dengan menggunakan bahasa jawa, berpakaian biasa, tetap mempertahankan tradisi dan budaya seperti memakai peci, sarungan dan berbusana sopan. Sedangkan untuk komunikasi dengan pihak eksternal seperti pemerintahan atau beberapa instansi yang berpengaruh, maka PCNU Surabaya juga menempatkan diri sesuai dengan etika yang berlaku di tempat tersebut. seperti penggunaan bahasa formal dan pakaian yang lebih sopan.

Sesuai dengan yang ditemui oleh peneliti ketika PCNU Surabaya menghadiri kegiatan kunjungan kerja, yakni kegiatan oleh PCNU Surabaya untuk mengunjungi kepengurusan MWC (Majelis Wakil Cabang) di tingkat kecamatan, PCNU Surabaya menggunakan komunikasi yang ringan, dalam artian menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh warga, sikap yang luwes agar bisa membaaur dengan masyarakat. Begitu pula ketika menghadiri acara dari eksternal organisasi, yakni dengan menyesuaikan keadaan yang ada.

atau tidaknya sebuah tujuan perusahaan atau organisasi. Kinerja juga dapat diartikan sebagai hasil kerja atau prestasi kerja. Di dalam proses

PCNU Surabaya pada tahun pertama telah melakukan annual report atau laporan tahunan. Dalam agenda tersebut PCNU Surabaya menilai kinerja yang telah dilakukan selama ini, atau pada tahun pertama. Telah dijelaskan di atas bahwa tahap yang ditentukan PCNU Surabaya pada tahun pertama ini adalah tahap konsolidasi. Yakni membangun kohersifitas pengurus, memantapkan koordinasi horizontal dan vertikal, membangun *brandmark*.

Hasil yang dicapai oleh PCNU Surabaya pada tahap ini adalah terealisasinya beberapa kegiatan yang mengacu pada koonsolidasi, di antaranya yaitu, koordinasi secara horizontal dan vertikal dengan pengurus dan anggota PCNU Surabaya, respond isu-isu perkotaan, kegiatan peringatan hari besar islam, pengadaan KARTANU, aktif di beberapa media sosial seperti facebook, tweeter, website dan lain sebagainya. Dengan begitu bisa dikatakan PCNU Surabaya dalam tahap pertama telah mencapai visi organisasi yang diharapkan.

Namun di sisi lain terkait internal organisasi PCNU Surabaya, setelah melakukan peninjauan, juga

2. Konfirmasi Dengan teori

Dalam ilmu komunikasi terdapat ratusan teori dan model komunikasi yang berhubungan dengan sosial, Dimana setiap teori mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing, disetiap model komunikasi hasil penelitian dapat diukur berdasarkan manfaatnya. Selain itu juga jika pola komunikasi dilihat dari perspektif yang berbeda maka akan berbeda pula pengertiannya dan hasil penelitiannya.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah “Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Dan Pengembangan Masyarakat Urban” dengan memfokuskan pada penelitian strategi komunikasi yang dilakukan PCNU dalam merealisasikan program NU Urban kepada warga Surabaya dengan menganalisa fokus masalah penelitian dengan teori informasi organisasi, untuk memperkuat argument peneliti dalam mendeskripsikan hasil penelitian.

Teori Informasi Organisasi merupakan salah satu teori komunikasi yang membahas mengenai pentingnya penyebaran informasi dalam organisasi untuk menjaga keberlangsungan hidup organisasi tersebut. Teori ini menekankan proses di mana individu mengumpulkan, mengelola dan menggunakan informasi. Teori Weick ini menitikberatkan komunikasi sebagai landasan bagi pengorganisasian dan memberikan sebuah konsep pengorganisasian yang berfokus pada aktivitas dan proses. Weick memandang struktur organisasi sebagai aktivitas yang lebih spesifik lagi, yakni sebagai aktivitas komunikasi.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Surabaya Dan Pengembangan Masyarakat Urban, dengan memfokuskan penelitian pada strategi komunikasi yang dilakukan oleh PCNU Surabaya dalam merealisasikan konsep NU Urban pada warga Surabaya. Organisasi sangat memerlukan strategi komunikasi dalam mewujudkan visi organisasi, karena dengan strategi komunikasi tersebut, sebuah organisasi dapat membuat perencanaan terkait persiapan mulai dari sumber daya, keuangan, tenaga hingga kemitraan guna mencapai kohersi.

Fokus dari Teori Informasi Organisasi adalah pengomunikasian informasi yang penting bagi suksesnya sebuah organisasi. Dalam organisasi PCNU Surabaya kegiatan komunikasi telah diupayakan agar bisa dipahami oleh anggotanya. Ketika terdapat sebuah informasi mengenai organisasi, maka organisasi tersebut sangat perlu mengartikan dan mendistribusikan informasi itu kepada anggota organisasi.

Dalam penerimaan informasi yang berkaitan dengan organisasi, PCNU Surabaya melibatkan semua pengurus, dengan maksud agar informasi tersebut bisa merata ke semua anggota. Seperti yang ditemukan peneliti terkait *group chat* yang dibuat PCNU Surabaya dalam rangka menyebarkan informasi. Ada beberapa *group chat*, yang mana setiap grup memiliki fungsi berbeda dengan anggota dan pembahasan yang berbeda pula di dalamnya. Untuk penerimaan informasi PCNU Surabaya tidak membatasi hanya kepada salah satu anggota saja, melainkan semua

